

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, karena melalui pendidikan manusia memperoleh pengetahuan keterampilan dan nilai. Dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat membawa suatu bangsa kearah yang lebih baik. Untuk meningkatkan generasi muda yang berkualitas dan dapat bersaing pada abad 21 diperlukan pendidikan yang lebih baik. Salah satu bunyi Permendikbud yaitu “Pemanfaatan teknologi, informasi, dan komunikasi digunakan untuk meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran” (Permendikbud 2016, No 22). Dengan adanya pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan, karena teknologi merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran abad 21. Di zaman ini telah terjadi pergeseran paradigma pendidikan, yang mana alat tulis yang sebelumnya digunakan sebagai alat untuk menulis telah bergeser kearah digital. Oleh karena itu peserta didik dituntut untuk siap dalam menghadapi generasi milenial yaitu generasi dimana mereka lebih cepat dari apa yang diajarkan terkait dengan pemanfaatan teknologi. Dengan adanya teknologi semua pekerjaan dapat dilakukan dengan mudah, salah satunya dibidang pendidikan.

Matematika mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia terutama dalam dunia pendidikan dan perkembangan teknologi. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Mandur, dkk, 2019), “matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia”, pada saat ini kita memasuki era kemajuan teknologi yang sangat berkembang cepat dan pesat, hal ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu kebutuhan dan pentingnya penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Pada saat ini guru bukan menjadi satu-

satunya sumber ilmu pengetahuan bagi siswa. Munculnya internet dan media elektronik yang dapat diakses siswa dengan mudah menyebabkan siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja tanpa harus didampingi guru. Salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah menurut Wardhani (Delyana, 2015) adalah memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu keterampilan proses yang perlu dimiliki siswa melalui proses pembelajaran matematika. Untuk memiliki kemampuan tersebut maka siswa harus memahami atau menguasai materi-materi yang ada dalam pelajaran matematika. Kebanyakan guru cenderung untuk langsung menjelaskan materi pokok yang akan dibahas tanpa ingin mengetahui kemampuan pengetahuan awal siswa. Padahal kemampuan pengetahuan awal siswa sangat penting untuk memahami materi pokok yang akan dipelajari. Apabila kemampuan pengetahuan awal siswa tidak baik, maka untuk melanjutkan ke materi pokok akan sangat sulit. Pengetahuan awal yang belum dimiliki siswa nantinya akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada materi berikutnya. Selain pengetahuan awal, faktor internal lain yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika yaitu media pembelajaran. Salah satu fungsi media yaitu dapat mengatasi masalah rendahnya minat siswa dalam membaca buku (Asyhari & Silvia, 2016; Umroh, dkk, 2019).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Mempawah Hulu didapat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam materi Aritmatika Sosial. Siswa mengalami kesulitan dalam soal berbentuk cerita, siswa masih kesulitan dalam memecahkan soal tersebut.

Dari hasil *pra-observasi* yang dilakukan di SMP Negeri 1 Mempawah Hulu, diperoleh bahwa peserta didik di SMP Negeri 1 Mempawah Hulu kurang dalam menyelesaikan suatu masalah, tidak bisa menarik kesimpulan dari jawaban yang diperoleh yang berkaitan dengan materi matematika khususnya materi aritmatika sosial, dikarenakan peserta didik belum memahami soal serta

menjawab butir-butir soal tanpa alasan dan langkah-langkah penyelesaian. Dengan kata lain, kemampuan peserta didik dalam memberikan uraian atau argumen terhadap soal tes masih kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa juga masih tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan hasil tes observasi didapatkan hasil bahwa siswa kurang dalam menyelesaikan soal dengan baik.

Nama : Mirnawati  
Kelas : VII

① Pak Satrio membeli 1 lusin baju dengan harga Rp. 600.000,-. Baju itu dijual lagi dengan mengharapkan keuntungan sebesar 10%. Jika baju-baju tersebut dijual eceran, Berapa harga penjualan setiap baju.

Jawab :

$$= \frac{10}{100} \times 600.000,- \quad (\text{Harga untung})$$

$$= 60.000,-$$

$$= 600.000,- + 60.000,-$$

$$= 660.000,-$$

Harga satuan baju

$$= 660.000,- : 1 \text{ lusin (12)}$$

$$= 660.000,- : 12$$

$$= 55.000,-$$

② Pak Candra membeli sebuah sepeda bekas dengan harga 500.000,- dalam waktu satu minggu. Di jual kembali dengan harga 100% dari harga awal. Berapakah keuntungan candra?

Jawab :

$$= 500.000 \times 100\% = 500.000,-$$

$$= 500.000,- + 500.000,-$$

$$= 550.000,-$$

### Gambar 1.1 Hasil Observasi

Dari jawaban diatas terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan jawabannya, siswa juga kurang dalam mengevaluasi hasil jawabannya, sehingga perhitungan yang dilakukan salah, serta siswa tidak bisa menyelesaikan jawabannya karena tidak bisa menyusun strategi penyelesaian. Oleh karena itu, untuk mengatasi beberapa masalah yang sering dihadapi oleh siswa tersebut, maka dibutuhkan suatu solusi seperti media ataupun metode agar masalah yang dihadapi dapat diminimalisir sehingga kegiatan pembelajaran dapat menghasilkan pengetahuan berkualitas.

Adapun media pembelajaran yang dimaksud adalah media *Booklet* berbasis kemampuan pemecahan masalah, dimana media ini melatih siswa untuk dapat mengembangkan pola pikir dalam kemampuan pemecahan

masalah. *Booklet* merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan oleh pengajar dalam meningkatkan keterlibatan atau aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.

*Booklet* merupakan buku kecil yang paling sedikit 5 halaman dan tidak lebih dari 48 halaman diluar sampul, *booklet* berisikan informasi-informasi penting dengan isi yang harus jelas, tegas, serta mudah dimengerti dan menarik. Kelebihan *booklet* ini dapat digunakan sebagai media belajar mandiri, dapat dipelajari dengan mudah, mudah diperbanyak, mudah diperbaiki dan mengurangi kebutuhan mencatat serta mudah dibawa kemana-mana. Ukuran yang sedang tidak terlalu besar dan terlalu kecil sehingga memudahkan siswa untuk membawanya. Perbedaan *booklet* yang peneliti ingin kembangkan dengan *booklet* yang sudah diteliti sebelumnya ialah *booklet* yang ada, hanya berupa *booklet* untuk siswa SD sedangkan *booklet* yang ingin dikembangkan peneliti ialah *booklet* yang berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah serta bisa digunakan di SMP.

Peranan *booklet* sebagai media pembelajaran merupakan salah satu media yang efektif untuk dikembangkan guna untuk menambah dan mengembangkan referensi yang sudah ada, serta dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Menurut Imtihana, dkk (2014:63) *Booklet* merupakan suatu sumber belajar dapat digunakan untuk menarik minat dan perhatian siswa karena bentuknya yang sederhana dan banyaknya warna yang cerah serta ilustrasi yang ditampilkan, karena *booklet* dapat menyampaikan informasi dengan jelas, tegas, mudah dimengerti dan lebih menarik jika disertai dengan gambar sehingga dapat menarik perhatian pembacanya. Oleh sebab itu, pengembangan *booklet* sangat diperlukan dalam situasi saat ini karena ukuran buku yang kecil dan mudah untuk dibawa sehingga mengurangi alasan siswa tidak melupakan tanggung jawab untuk belajar secara mandiri dan aktif sehingga lebih memahami serta menguasai materi yang disampaikan. Selanjutnya untuk lebih memaksimalkan *booklet* peneliti akan memodifikasi dengan kemampuan pemecahan masalah matematis.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “Pengembangan *Booklet* Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Materi Aritmatika Sosial Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu”. Maka penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran awal dari proses pembelajaran, gambaran dari produk awal, mengetahui kevalidan, kepraktisan dan keefektifan serta melihat produk akhir setelah direvisi dari *Booklet* pembelajaran berbasis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi aritmatika sosial.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengembangan *Booklet* Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Materi Aritmatika Sosial Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu”.

Dari masalah diatas diperoleh sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Kevalidan *Booklet* Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Materi Aritmatika Sosial Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu?
2. Bagaimana Tingkat Kepraktisan *Booklet* Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Materi Aritmatika Sosial Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu?
3. Bagaimana Tingkat Keefektifan *Booklet* Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Materi Aritmatika Sosial Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui pengembangan *booklet* berbasis kemampuan pemecahan masalah dalam materi aritmatika sosial pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu.

Adapun sub-sub tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingkat kevalidan *booklet* berbasis kemampuan pemecahan masalah dalam materi aritmatika sosial pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu.
2. Tingkat kepraktisan *booklet* berbasis kemampuan pemecahan masalah dalam materi aritmatika sosial pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu.
3. Tingkat keefektifan *booklet* berbasis kemampuan pemecahan masalah dalam materi aritmatika sosial pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam memperluas wawasan pembaca mengenai penelitian terutama tentang pengembangan *booklet* berbasis kemampuan pemecahan masalah dalam materi aritmatika sosial pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Dengan adanya bahan ajar ini siswa diharapkan dapat belajar mandiri, dapat memecahkan masalah, serta dapat memanfaatkan bahan ajar tersebut sebagai media dan sumber belajar dalam mempelajari matematika.

###### **b. Bagi Guru**

Sebagai alternatif pembelajaran di kelas guna untuk membantu proses belajar mengajar di kelas dalam meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar lainnya.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan bagi peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi dan dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan *booklet* berbasis kemampuan pemecahan masalah dalam materi aritmatika sosial pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu.

### E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang akan dikembangkan adalah *Booklet* Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Materi Aritmatika Sosial Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu. Adapun spesifikasinya adalah sebagai berikut.

1. Media *booklet* adalah media cetak dengan muatan tulisan disertai gambar yang berwarna dan menarik, sampul diberi warna dan ilustrasi, media disusun secara sistematis dan jelas.
2. *Booklet* yang dikembangkan sesuai dengan KI dan KD pada materi Aritmatika Sosial.
3. *Booklet* yang dikembangkan menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi dan mengajukan soal. Adapun langkah-langkah tersebut, yaitu (1) penyampaian tujuan belajar, materi dan contoh soal; (2) latihan soal, soal yang diberikan berupa uraian; (3) mengajukan soal yang menantang dari informasi yang telah diberikan; (4) menyelesaikan soal yang telah dibuat; (5) memberikan latihan sebagai pendalaman materi.
4. *Booklet* berbasis kemampuan pemecahan masalah yang dikembangkan mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.
5. *Booklet* yang dikembangkan dilengkapi dengan kompetensi yang akan dicapai, petunjuk menggunakan *booklet* dan gambar-gambar pendukung yang sesuai dengan materi.

### F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan penafsiran yang terdapat pada penelitian ini, maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengembangan atau *Research and development* (R&D)

Pengembangan adalah proses yang dilakukan untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu produk. Pengembangan yang dimaksud pada penelitian ini adalah pengembangan *booklet* berbasis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

#### 2. *Booklet*

*Booklet* merupakan salah satu media pembelajaran yang saat ini banyak digunakan, salah satu alasannya adalah karena *booklet* berisikan informasi-informasi penting dengan isi yang harus jelas, tegas, serta mudah dimengerti dan menarik. *Booklet* merupakan buku kecil yang memiliki paling sedikit 5 halaman dan tidak lebih dari 48 halaman diluar sampul. Istilah *booklet* berasal dari buku dan *leaflet* artinya media *booklet* merupakan perpaduan antara *leaflet* dan sebuah buku dengan format (ukuran) yang kecil seperti *leaflet*. *Booklet* termasuk salah satu jenis media grafis yaitu media gambar atau foto. Struktur isi *booklet* menyerupai buku (pendahuluan, isi, penutup), hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat daripada buku. *Booklet* dalam penelitian ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

#### 3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan pemecahan masalah matematis diperlukan untuk melatih siswa agar terbiasa menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan yang semakin kompleks, bukan hanya pada masalah matematika itu sendiri tetapi juga masalah-masalah dalam bidang studi lain dan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah perlu terus dilatih sehingga seseorang itu mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya.

#### 4. Materi Aritmatika Sosial

Aritmatika adalah cabang matematika yang mempelajari hubungan antara angka untuk memecahkan suatu masalah. Adapun aritmatika sosial mempelajari hubungan angka untuk memecahkan permasalahan sosial dalam kehidupan sehari-hari.